

PENGARUH MEDIA TTS TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V SDN KESTALAN SURAKARTA

Nurul Hidayah¹⁾, Oktiana Handini²⁾, Mukhlis Mustofa³⁾
¹²³⁾PGSD, FKIP, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia
E-mail: nurhladyhh25@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SDN Kestalan Kota Surakarta dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas V SDN Kestalan Surakarta melalui penerapan media pembelajaran teka-teki silang (TTS) tahun ajaran 2023/2024. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada 25 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Langkah penelitian dilaksanakan melalui adanya uji coba instrumen menggunakan uji validitas dengan perhitungan *point biserial* terhadap 30 soal pilihan ganda. Adapun hasil uji instrumen tersebut diperoleh 20 soal dengan kriteria valid dan 10 soal dengan kriteria tidak valid. Uji reliabilitas menunjukkan hasil sebesar 1,036 dan $r_{tabel}=0,404$. Tingkat kesukaran pada soal yang diuji coba diperoleh hasil analisis 13 soal dengan kriteria sedang dan 17 soal dengan kriteria mudah. Uji analisis data melalui uji normalitas dihitung menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan uji hipotesis dihitung menggunakan rumus *Paired Sample T-Test*. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan hasil nilai signifikansi $<0,001$ dengan probabilitas signifikansi yakni $<0,05$. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh adalah sesuai dengan hipotesis yakni “Ada Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Mata Pelajaran IPAS Pada Peserta Didik Kelas V SDN Kestalan Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024”.

Kata Kunci: media teka-teki silang (TTS), kemampuan berpikir kritis, pembelajaran IPAS

THE INFLUENCE OF TTS MEDIA ON IMPROVING THE CRITICAL THINKING ABILITY OF CLASS V STUDENTS OF SDN KESTALAN SURAKARTA

Abstract: This research was conducted on fifth grade students of SDN Kestalan Kota Surakarta with the aim of knowing the improvement of critical thinking skills in IPAS subjects in fifth grade students of SDN Kestalan Surakarta through the application of crossword puzzle (TTS) learning media in the 2023/2024 school year. The research was conducted on 25 students consisting of 15 male students and 10 female students. This research is included in quantitative research with a *One Group Pre-Test Post-Test Design* research design. The research step was carried out through an instrument trial using a validity test with a *point biserial* count of 30 multiple choice questions. The results of the instrument test obtained 20 questions with valid criteria and 10 questions with invalid criteria. The reliability test showed a result of 1.036 and . The level of difficulty on the questions that were tested obtained the results of the analysis of 13 questions with moderate criteria and 17 questions with easy criteria. Data analysis test through normality test is calculated using *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* formula and hypothesis test is calculated using *Paired Sample T-Test* formula. Based on the results of data analysis, the significance value is <0.001 with a probability of significance of <0.05 . Therefore, the results obtained are in accordance with the hypothesis, namely "There is an Impact of Crossword Learning Media (TTS) on Increasing Critical Thinking Skills on IPAS Learning at Fifth Grade Students of Class V SDN Kestalan Surakarta In Academic Year 2023/2024.

Keyword: crossword media, critical thinking skills, IPAS learning

Pendahuluan

Pembelajaran abad 21 diartikan secara sederhana sebagai pembelajaran kepada peserta didik yang memberikan kecakapan abad 21 yakni 4C meliputi: (1) *Communication* (2) *Collaboration*, (3) *Critical Thinking and problem solving*, dan (4) *Creative and Innovative* (Handini & Mustofa, 2020). Abad 21 merupakan abad pengetahuan ditandai dengan semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan yang menjadikan sinergi. Menurut Handini (2016) peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir kritis sebagai bekal utama dalam mempersiapkan diri dalam perkembangan dan perubahan jaman untuk hidup secara lebih fungsional dan bermakna dalam abad 21.

Pembelajaran IPAS merupakan bagian dari sains yang mencakup fakta hukum dan prinsip hasil proses ilmiah yang memerlukan pemecahan masalah melalui kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk meng-interpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi sehingga informasi yang diperoleh atau dihasilkan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan atau pemecahan masalah (Rahmawati et al., 2023).

Pada nyatanya kemampuan berfikir kritis pada peserta didik masih rendah dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik masih belajar dengan mengingat dan memahami serta peserta didik dalam belajar masih sering menghafal (Maslakhatunni'mah et al., 2019). Selain itu, kemampuan berpikir kritis peserta didik yang masih rendah atau kurangnya disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dilatihkan indikator-indikator dalam kemampuan berpikir kritis, dan masih kurangnya pembelajaran yang menerapkan memberdayakan kemampuan berpikir kritis (Agnafia D. N., 2019). Pendekatan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dapat dilaksanakan dengan adanya media pembelajaran yang interaktif. Salah satu alasan rasional mengapa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran adalah karena media pembelajaran dapat digunakan untuk mengaktifkan berbagai jenis alat indera peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran peserta didik kelas V SDN Kestalan Surakarta yang dilaksanakan oleh wali kelas V pada tanggal 5 Oktober 2023 ditemui beberapa kendala dalam proses pembelajaran IPAS yakni 1) adanya kesulitan peserta didik dalam memahami bahan ajar dikarenakan peserta didik kurang memiliki kemampuan berpikir kritis dan peserta didik lebih menggunakan sistem hafalan dalam pemecahan masalah pembelajaran; 2) peserta didik memiliki sikap aktif serta rasa ingin tahu yang tinggi akan tetapi tidak dapat menginterpretasikan diri, hal tersebut menjadikan pemahaman peserta didik terbatas pada pemahaman untuk diri sendiri; 3) peserta didik masih mengalami kesulitan di dalam mengungkapkan ide atau gagasan baik secara lisan maupun tulisan; 4) guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan media visual non interaktif seperti papan tulis dan visual yang dipajang di papan sehingga kurangnya pengembangan materi yang diberikan guru kepada peserta didik; 5) proses pembelajaran kurang memancing sikap ingin tahu dikarenakan guru kurang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang melatih daya pikir sehingga peserta didik kurang dalam hal menganalisis materi dan memberikan tanggapan pertanyaan tentang materi yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi bahan ajar melalui proses berpikir kritis sehingga tujuan pembelajaran IPAS dapat dicapai. Menurut Pagarra et al (2022) media pembelajaran adalah segala peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga sampai kepada orang yang sedang belajar dengan benar dan efektif. Salah satu media pembelajaran yang dapat menjadi pematik keterampilan berpikir kritis adalah media pembelajaran berbasis teka-teki silang (TTS).

Media pembelajaran teka-teki silang adalah media cetak yang terdapat suatu permainan kata yang berbentuk serangkaian ruang-ruang kosong berbentuk kotak. Tujuan dari permainan ini yakni untuk mengisi kotak dengan huruf, membentuk kata atau frasa tertentu, dengan

menyelesaikan petunjuk yang mengarah ke jawaban tertentu (Siti Nurjanah & Sumarmi, 2020). Fungsi dari Teka-Teki Silang yaitu untuk membangun saraf-saraf otak yang memberi efek menyegarkan ingatan sehingga fungsi kerja otak kembali optimal karena otak dibiasakan untuk terus menerus belajar dengan santai. Karena belajar santai inilah yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih paham dan materi mudah masuk dalam ingatan peserta didik sehingga peserta didik tidak mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan (Nuraini et al., 2018).

Metode

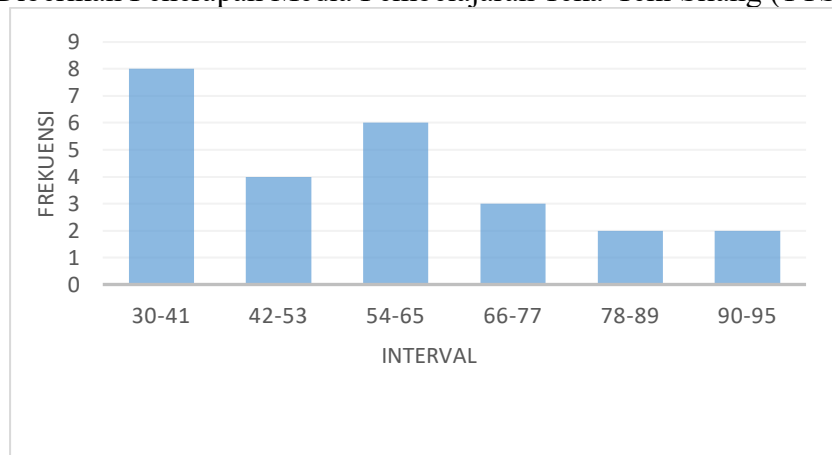
Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian kuantitatif melalui penerapan *One Group Pre-Test Post-test Design*. Pada desain ini peneliti melakukan pengukuran awal pada suatu objek yang diteliti, kemudian peneliti memberikan perlakuan tertentu. Setelah itu pengukuran dilakukan untuk kedua kalinya (Jonathan, 2022:90). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Kestalan Kota Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 sebanyak 25 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan tes. Wawancara dilaksanakan secara tidak terstruktur terhadap wali kelas V SDN Kestalan Surakarta untuk memperoleh data sehubungan dengan proses pembelajaran dan hasil belajar terkait kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran IPAS sebelum dilaksanakan observasi. Sedangkan tes dilaksanakan pada peserta didik kelas V SDN Kestalan Tahun Ajaran 2023/2024 untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Tes yang digunakan adalah tipe soal pilihan ganda berbasis HOTS sejumlah 20 soal dengan rubrik penilaian 1 untuk soal dengan jawaban benar dan 0 untuk soal dengan jawaban salah. Tes dapat diartikan sebagai alat ukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu (Djaali, 2020:55).

Hasil

A. Deskripsi Data

1. Hasil Belajar IPAS Materi Bencana Alam Pada Peserta Didik Kelas V SDN Kestalan Sebelum Diberikan Penerapan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (TTS)

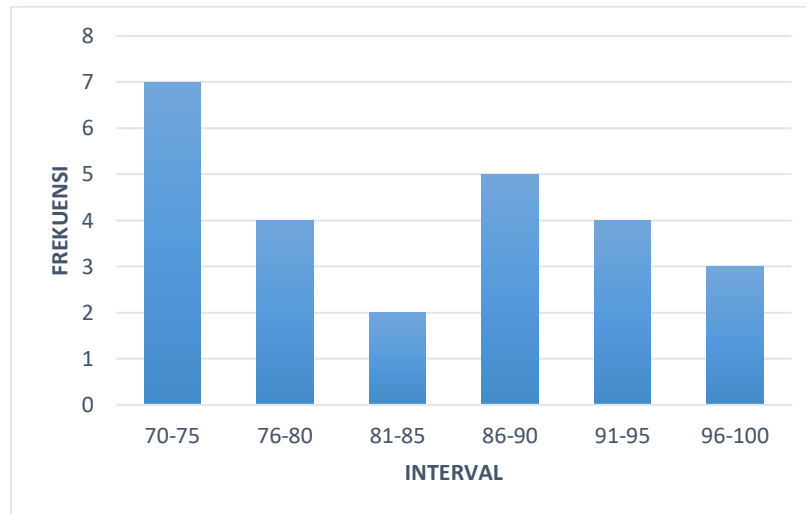


Gambar 1. Grafik Nilai Hasil Belajar *Pre-Test*

Gambar tersebut menunjukkan hasil analisis sebelum dilaksanakan penerapan media pembelajaran teka-teki silang (TTS). Berdasarkan grafik di atas diperoleh nilai rata-rata nilai 55,2 dan nilai 35 paling banyak diperoleh peserta didik. Terdapat 10 peserta didik yang memperoleh nilai di atas rata-rata dan 15 peserta didik memperoleh nilai di bawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik

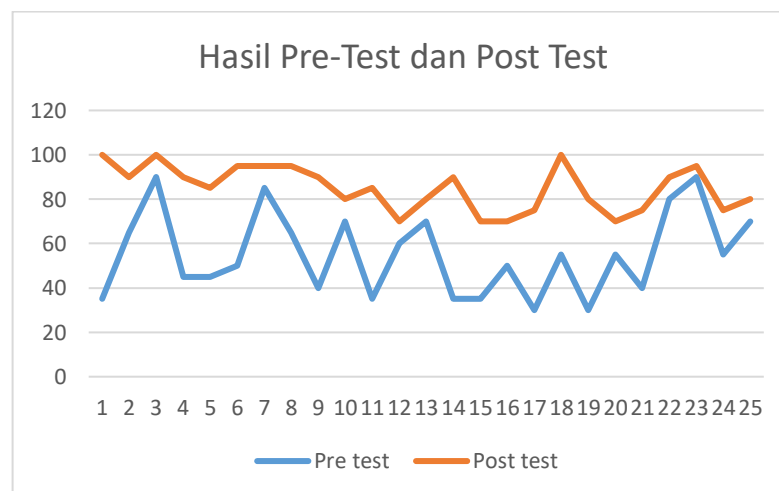
kelas V SDN Kestalan Surakarta sebelum penerapan media TTS masih rendah atau belum maksimal. Grafik tersebut bertujuan sebagai acuan untuk mengetahui adakah peningkatan atau penurunan nilai peserta didik sebelum diadakan penerapan media TTS.

2. Hasil Belajar IPAS Materi Bencana Alam Pada Peserta Didik Kelas V SDN Kestalan Setelah Diberikan Penerapan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (TTS)



Gambar 2. Grafik Nilai Hasil Belajar *Post-Test*

Gambar tersebut menunjukkan hasil analisis sesudah dilaksanakan penerapan media pembelajaran teka-teki silang (TTS). Berdasarkan grafik di atas diperoleh nilai rata-rata nilai 85 dan nilai 90 paling banyak diperoleh peserta didik. Terdapat 14 peserta didik yang memperoleh nilai diatas rata-rata dan 16 peserta didik memperoleh nilai dibawah rata-rata. Grafik tersebut bertujuan sebagai acuan perbandingan antara nilai yang diperoleh peserta didik setelah penerapan media TTS.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Nilai Pre-Test Dan Post-Test

Gambar diatas menunjukkan analisis perbandingan antara hasil belajar peserta didik kelas V SDN Kestalan Surakarta dalam mata pelajaran IPAS materi Bencana Alam sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran teka-teki silang (TTS). Berdasarkan grafik tersebut terdapat peningkatan nilai peserta didik

yang sangat signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SDN Kestalan Surakarta meningkat setelah diterapkan media pembelajaran teka-teki silang (TTS).

B. Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilaksanakan untuk menguji normalitas sampel penelitian. Uji statistika yang digunakan untuk melakukan perhitungan normalitas data adalah menggunakan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas data:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pre Test	Post Test
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55,200	85,000
	Std. Deviation	18,7350	10,2062
Most Extreme Differences	Absolute	,111	,168
	Positive	,111	,128
	Negative	-,089	-,168
Test Statistic		,111	,168
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	,067
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,585	,070
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,572
		Upper Bound	,597

Pada hasil perhitungan tabel 1 mengenai penerapan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Mata Pelajaran IPAS Pada Peserta Didik Kelas V SDN Kestalan Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024, dapat diperoleh data berdasarkan perhitungan *One Sample Kolmogorov Smirnov* pada *pre-test* nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ dan pada *post-test* nilai signifikansi sebesar $0,067 > 0,05$ yang berarti bahwa data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, digunakan Uji *Paired Sample T-Test* untuk dilanjutkan sebagai uji hipotesis.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui ada atau tidak Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Mata Pelajaran IPAS Pada Peserta Didik Kelas V SDN Kestalan Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 mengenai materi bencana alam berdasarkan hasil belajar.

Berikut merupakan hasil analisis uji hipotesis menggunakan rumus *Paired Sample T-Test*:

Tabel 2. Hasil Uji Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations	
-----------------------------	--

			Significance	
			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pre Test & Post Test	N	Correlation	
		25	,321	,059
				,117

Dari tabel tersebut diperoleh nilai korelasi dari *pre-test* dan *post-test* adalah sebesar 0,321 dan nilai *signifikasi* (*sig.*) sebesar 0,059. Karena nilai *sig.* $0,059 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara nilai *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test										
		Paired Differences						Significance		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	One-Sided p	Two-Sided -
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre Test - Post Test	-29,8000	18,2277	3,6455	-37,3240	-22,2760	-8,174	24	<,001	<,001

Berdasarkan dari hasil statistik dengan bantuan SPSS 22 yang menggunakan rumus Paired sampel *T-Test* mengenai bagaimana hasil dari penggunaan media teka-teki silang (TTS) pada materi bencana alam, diperoleh hasil nilai yang signifikan yakni $<0,001$ yang dapat dinyatakan nilai *signifikasi* $<0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Ada Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Mata Pelajaran IPAS Pada Peserta Didik Kelas V SDN Kestalan Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Pembahasan

Penelitian ini mengukur dan mengetahui Apakah Ada Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Mata Pelajaran IPAS Pada Peserta Didik Kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kestalan Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Ditinjau dari hasil observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya yakni proses pembelajaran pada peserta didik kelas V yang masih monoton. Guru belum menerapkan media pembelajaran yang bervariasi dan proses pembelajaran kurang memancing rasa ingin tahu peserta didik serta dengan peserta didik yang belum menerapkan langkah-langkah berpikir kritis. Adapun guru telah mengenal media pembelajaran teka-teki silang (TTS) akan tetapi belum diakses dan diterapkan pada peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Selain itu, peserta didik kelas V SD Negeri Kestalan masih menggunakan sistem hafalan dalam menjawab pertanyaan serta kurang mengaplikasikan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dalam pembelajaran IPAS.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dipadukan menjadi satu kesatuan yang disebut dengan istilah IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang menyajikan kajian tentang makhluk hidup, benda mati di alam semesta dan interaksinya serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kemendikbud, 2022).

Literasi pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dapat dilaksanakan dengan kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif baik membaca, menulis, mendengar dan berpikir serta kegiatan lain seperti mengamati, berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi serta membuat kesimpulan dan tindak lanjut. Kegiatan tersebut secara tidak langsung meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan di abad 21 yakni *Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creativity* (Patrick Griffin, 2012).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran diharapkan mampu memberikan rangsangan terhadap peningkatan minat, rasa ingin tahu, semangat, keinginan, dan perhatian peserta didik sehingga pesan pembelajaran dapat tersalurkan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perhatian, minat, dan perasaan peserta didik sedemikian rupa sehingga dapat terjadi proses belajar (Sadiman, 2009:7).

Penerapan media belajar teka-teki silang memberikan pengaruh positif pada peserta didik agar mampu memudahkan kephahaman mengenai materi yang diberikan oleh guru serta kemudahan menginterpretasikan melalui diskusi antara peserta didik dan dapat mendukung peserta didik lebih aktif dan berpikir kritis dalam mengikuti proses pembelajaran (Syifa & Supriatna, 2022). Menurut Mustofa, S S (2017:1492) Teka-teki silang adalah sebuah permainan mengisi kotak kosong yang sudah tersedia, dan biasanya berwarna putih. Permainan ini bertujuan untuk mengasah otak kita agar mengingat suatu hal dan dapat berkonsentrasi. Teka-teki silang adalah sebuah permainan terdiri dari kumpulan kotak-kotak yang dilengkapi dengan jalur vertikal dan jalur horizontal. Yang selanjutnya akan diisi sesuai dengan pertanyaan yang ada. Penggunaan media pembelajaran teka-teki silang lebih efektif dan baik dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional dikarenakan media pembelajaran teka-teki silang dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Lina Fauziyah, 2023). Menurut Oktavia & Has (2017) keunggulan dari media Teka-Teki Silang (TTS) adalah: (1) Dapat merangsang peserta didik lebih aktif; (2) Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik; (3) Dapat memperdalam pemahaman peserta didik dalam belajar; (4) Membina tanggungjawab dan disiplin peserta didik; (5) Adanya persaingan sehat antar peserta didik; (6) Hasil belajar lebih tahan lama. Selain itu terdapat kelemahan media Teka-Teki Silang (TTS) yakni antara lain: (1) Kata-kata yang terbentuk pendek; (2) Permainan yang seru membuat suasana menjadi gaduh, hal ini dapat memicu terganggunya kelas yang lain; (3) Untuk mengisi kotak yang saling berkaitan membutuhkan kosakata yang lebih banyak.

Menurut Suciono, W. (2021) berpikir kritis (*critical thinking*) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi serta memahami informasi secara mendalam agar dapat membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan. Sesuai dengan SK BSKAP No. 009/H/KR/2022, aspek-aspek berpikir kritis yang akan diukur dalam penelitian ini adalah meliputi elemen-elemen dari berpikir kritis yakni memperoleh dan memproses informasi atau gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan (Kemendikbudristek, 2022). Teka-teki silang dapat digunakan menjadi media pembelajaran yang sangat efektif karena dapat merangsang pikiran peserta didik dan lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran sebab media tersebut menjadikan peserta didik berpikir karena teka-teki silang merupakan media yang berisikan kotak-kotak kosong yang dilengkapi suatu jawaban di dalamnya dengan pertanyaan guru, maka dari itu guru menggunakan media teka-teki silang sebagai alat bantu/media (Setiawan & Zuhdi, 2019).

Berdasarkan kerucut pengalaman Dale dijelaskan bahwasanya peserta didik lebih dapat memahami suatu bahan ajar dengan menggunakan pendekatan melalui pengalaman langsung. Media pembelajaran visual dapat memberikan pengalaman secara langsung yakni peserta didik dapat melihat, merasakan, mengalami langsung, dan mengidentifikasi bahan ajar secara efektif.

Oleh karena itu, media pembelajaran teka-teki silang dipilih sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dikarenakan dengan adanya teka-teki silang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dikarenakan kinerja otak dioptimalkan untuk mampu menyusun, merangkai dan membuat kalimat berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang ada sehingga langkah berpikir kritis dapat diterapkan.

Media pembelajaran teka-teki silang diterapkan dalam kedua *treatment* merupakan media pembelajaran yang memberikan rangsangan peningkatan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis peserta didik diterapkan sesuai dengan langkah-langkah berpikir kritis melalui media pembelajaran teka-teki silang sesuai dengan penjelasan Rositawati (2019). Penerapan langkah-langkah berpikir kritis dinyatakan sebagai berikut:

1. Mengenali masalah

Pada *treatment* pertama peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih masing-masing 1 pertanyaan untuk mengisi media papan teka-teki silang. Pada *treatment* kedua peserta didik diberikan 25 pertanyaan untuk mengisi media pembelajaran teka-teki silang.

2. Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan

Dengan adanya pemberian soal pada media teka-teki silang peserta didik dituntut untuk mengumpulkan informasi guna menyusun jawaban dalam teka-teki silang dengan benar.

3. Mengevaluasi fakta, data dan pernyataan-pernyataan

Peserta didik melaksanakan evaluasi terhadap fakta dan data dalam bentuk materi pembelajaran yang telah di diskusikan dalam proses pembelajaran melalui *treatment* pertama dan kedua.

4. Mengenali asumsi-asumsi

Pada *treatment* pertama peserta didik diarahkan untuk mengerjakan 1 soal saja, hal tersebut membantu peserta didik menyelaraskan pendapatnya dengan pendapat peserta didik lainnya untuk menentukan apakah jawaban dari soal tersebut tepat untuk diisikan dalam media teka-teki silang.

5. Mencermati hubungan yang logis antara masalah dan jawaban

Dalam mengisi media teka-teki silang peserta didik dituntut untuk menghubungkan setiap huruf dalam kolom sampai membentuk suatu jawaban yang tepat, sehingga kemampuan berpikir peserta didik sangat dibutuhkan dikarenakan apabila salah satu huruf maka tidak akan membentuk jawaban benar baik antar jawaban suatu pertanyaan pada jawaban dari pertanyaan lainnya.

6. Menggunakan bahasa yang jelas, tepat, dan khas

Setelah menjawab soal dalam media teka-teki silang peserta didik mempresentasikan jawabannya menggunakan bahasanya masing-masing untuk menarik keyakinan terhadap argumen yang telah diungkapkan.

7. Menemukan cara-cara untuk menangani masalah

Kegiatan mengisi media teka-teki silang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menangani masalah baik secara mandiri atau bekerjasama dengan peserta didik lainnya.

8. Menarik kesimpulan atau pendapat dari isu atau persoalan yang dibahas

Pada akhir setiap sesi dalam proses pembelajaran setelah penerapan media pembelajaran teka-teki silang, peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam membuat suatu kesimpulan pembelajaran.

Kemampuan berpikir kritis dianalisis melalui penilaian afektif dan kognitif sebagai indikator ketercapaian menurut materi bencana alam. Penilaian afektif dengan adanya lembar observasi terhadap implementasi elemen dan sub elemen sesuai yang termuat dalam SK BSKAP No. 009/H/KR/2022 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

dari kemampuan berpikir kritis yang telah ditetapkan. Elemen dan sub elemen berpikir kritis adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
Peserta didik menerima informasi dan gagasan dari kegiatan diskusi bersama mengenai materi bencana alam, selanjutnya peserta didik memproses gagasan dan mengolah informasi yang diberikan. Setelah menerima soal dari media pembelajaran teka-teki silang peserta didik dengan rasa ingin tahunya mengidentifikasi dan mengklarifikasikan informasi untuk memecahkan masalah dari pertanyaan yang ada.
2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
Peserta didik melakukan analisis terhadap soal dalam media teka-teki silang. Kemudian peserta didik mengolah informasi menjadi jawaban yang tepat untuk diisikan dalam media pembelajaran teka-teki silang. Setelah menentukan jawaban peserta didik membuktikan argumennya dengan menentukan keterhubungan jawaban satu pertanyaan dengan jawaban dari pertanyaan lainnya.
3. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
Setelah penyelesaian media pembelajaran teka-teki silang peserta didik telah melaksanakan pengambilan keputusan yang selanjutnya dari dievaluasi kebenarannya

Simpulan

Dengan adanya penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran teka-teki silang (TTS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN Kestalan Surakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya uji hipotesis yang menggunakan uji *Paired Sample T-Test* yakni menunjukkan hasil *signifikasi* sebesar $<0,001$ dengan probabilitas *signifikasi* yaitu $<0,05$ dan yang menunjukkan bahwa hipotesis terbukti sesuai. Maka dapat diambil kesimpulan “Ada pengaruh media teka-teki silang terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas V SDN Kestalan Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024”. Hal tersebut terbukti kebenarannya pada taraf *signifikasi* 5%.

Media pembelajaran teka-teki silang (TTS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran IPAS yang diukur dengan hasil belajar khususnya pada materi bencana alam serta dapat memberi motivasi dan minat belajar bagi peserta didik dan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna dapat terwujud.

Daftar Pustaka

- Agnafia, D. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), 45-53
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Handini, O. (2016). P1. Handini O. Pembelajaran Ips berbasis kemampuan berpikir sebagai alternatif inovasi pembelajaran interaktif. *Widya Wacana*. 2016;11(2):167-172. doi:<https://doi.org/10.33061/ww.v11i2.1489> pembelajaran Ips berbasis kemampuan berpikir sebagai alternatif inov. *Widya Wacana*, 11(2), 167–172.
- Handini, O., & Mustofa, M. (2020). The Implementation In The 21st Century Era in Learning Integrative Thematic For Teachers Of SD Monjosongo III Surakarta. *Adiwidya*, 1, 1–8.
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Lina Fauziyah, H. D. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 193-206.
- Maslakhathunni'mah, D., Safitri, L. B., & Agnafia, D. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir

- Kritis pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VII SMP. *Seminar Nasional Pendidikan Sains 2019*, 179–185.
- Mustofa, Sunyaruri Syahnas, and M. Husn. Abdullah. 2017. Penggunaan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Songgokerto 01 Batu.
- Nuraini, A., Sujadi, A. A., & Istiqomah, I. (2018). Efektivitas Quantum Learning Dengan Teka-Teki Silang Terhadap Prestasi Belajar Matematika Smp N 2 Berbah. ... *Nasional Pendidikan ...*, 1082–1089.
- Oktavia, S. H., & Has, Z. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Croosword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Bukit Raya Pekanbaru. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol*, 5(1), 85–95.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*.
- Patrick Griffin, Barry McGaw. 2012. *1 Springer Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. ed. Patrick Griffin. Australia: Springer.
- Rahmawati, H., Pujiastuti, P., & Cahyaningtyas, A. P. (2023). Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar di SD se-Gugus II Kapanewon Playen, Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 88–104. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3338>
- Rositawati, D. N. (2019). Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*, 3, 74.
- Sadiman, A. S. (2009). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers
- Setiawan, R. I., & Zuhdi, U. (2019). Pengaruh media teka-teki silang terhadap hasil belajar ips siswa kelas IV SDN Siwalankerto II Surabaya. *Jpgsd*, 7(1), 2539–2548.
- Siti Nurjanah, & Sumarmi. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (Tts) Pada Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku Kelas Iv Di Mi Al Busyro. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 31–42.
- Suciono, W. (2021). Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri). Penerbit Adab.
- Syifa, M., & Supriatna, E. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Crossword Puzzle (Teka Teki Silang) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VI di SDN Serang 7. *Jurnal Perseda*, V(1), 41–48.